

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum MTs Negeri 3 Rembang

1. Sejarah berdirinya

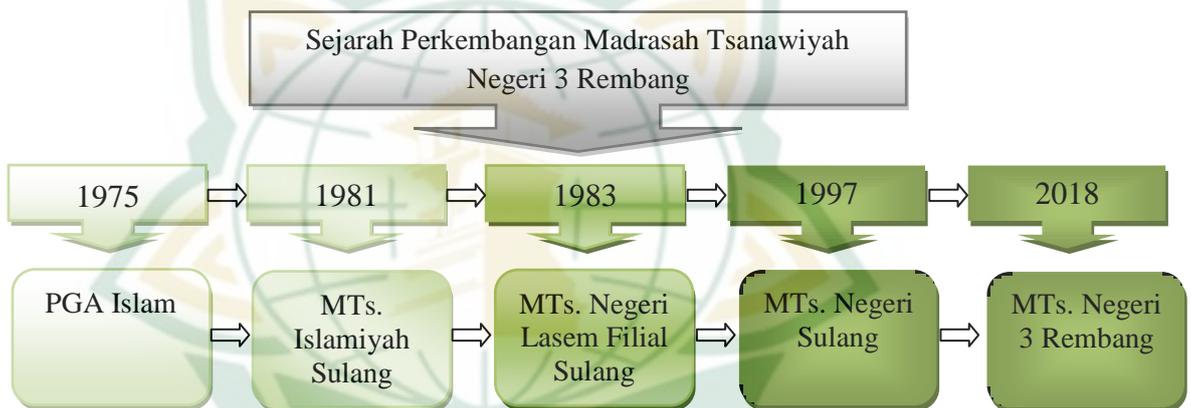
Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang pada awal berdirinya bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) Islam bertempat di desa Pesantren kecamatan Sulang, pada tanggal 10 Januari 1970 dengan pengesahan Nomor : K/716/III-6/75, tanggal 10 Pebruari 1975 oleh Kepala Inspeksi Pendidikan Agama. Pada saat itu gedung yang digunakan adalah milik Madrasah Diniyah an-Nuraniyah di Pesantren desa Sulang kecamatan Sulang.

Kemudian seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat sekitar lebih membutuhkan kehadiran Madrasah Tsanawiyah dari pada Pendidikan Guru Agama, sehingga pada tanggal 25 Pebruari 1981 namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah, bertepatan dengan diberikannya hak menurut hukum untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkannya untuk mengikuti Ujian Persamaan Madrasah Negeri dengan surat pengesahan Nomor : LK/3C/457/ MTs/1981 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Propinsi Jawa Tengah. Selanjutnya untuk meningkatkan status madrasah diusulkanlah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lasem Kabupaten Rembang Filial di Sulang, dengan Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Propinsi Jawa Tengah Nomor : Wk/5C/8/1983 tanggal 01 Juni 1983.

Pada tahun 1988 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lasem Kabupaten Rembang Filial di Sulang berpindah tempat di tanah wakaf dari R. Sudarmo yang terletak di tepi jalan raya desa Kaliombo kecamatan Sulang. Berada di tempat yang baru madrasah ini mengalami perkembangan yang pesat, sehingga mendapat perhatian pemerintah dan

peningkatan status secara resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Sulang pada tanggal 17 Maret 1997 oleh Menteri Agama RI. dengan Surat Keputusan Nomor: 107 Tahun 1997 dan pada Bulan April 2018 berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Rembang bertempat di Jl. Blora KM. 11 desa Kaliombo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang sampai sekarang.

Gambar 4.1

Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang¹

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berada dibawah Kementerian Agama. Kurikulum yang dipergunakan oleh lembaga tersebut adalah perpaduan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Sedangkan mata pelajaran umum menggunakan Standar Isi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan mata pelajaran agama menggunakan Standar Isi dari Kementerian Agama. Dengan demikian lembaga tersebut menggunakan gabungan dua Standar Isi yaitu Standar Isi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

2. Identitas MTs Negeri 3 Rembang

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang
- b. Terakreditasi : A (Baik)

¹Data Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang.

- c. Nomor Piagam : Kw.11.4/ 4 PP.03.2 / 624.17.06 / 2005
- d. SK. Pejabat : Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah, tanggal 18 April 2005
- e. Alamat : Jl. Blora Km. 11 Sulang – Rembang 59254
- f. Kecamatan : Sulang
- g. Kabupaten : Rembang
- h. NomorTelpon : (0295) 5503963
- i. Email : mtsnsulang97@yahoo.co.id
- j. Nomor Telephone : (0295) 6998831
- k. Nomor Statistik : 2113308011
- l. Tahun didirikan : 1970
- m. Tahun beroperasi : 1970
- n. Tahun Penegerian : 1997
- o. No. SK Penegerian : No. 107 tahun 1997
- p. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Warsan

3. Letak geografis MTs Negeri 3 Rembang

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang berada di sebelah selatan ibu kota Kabupaten Rembang ke arah Kabupaten Blora dengan jarak kurang lebih 10 kilometer dari kota Rembang dan 14 kilometer dari kota Blora.

Sedangkan batas-batas kecamatan yang berada di sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan kota Rembang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bulu.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Gunem.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Sumber.

Posisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang secara geografis kurang menguntungkan, karena:

- a. Berada di tengah-tengah antara sekolah/madrasah yang sederajat, yaitu:

- 1) Sebelah utara ada Madrasah Tsanawiyah al-Mubarak.
 - 2) Sebelah timur ada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sulang dan Madrasah Tsanawiyah at-Tauhidiah.
 - 3) Sebelah barat ada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sulang, Madrasah Tsanawiyah ar-Rohman 1 dan SMP Negeri 2 Bulu.
 - 4) Sebelah selatan ada Madrasah Tsanawiyah ar Rohman 2 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bulu.
- b. Berada di wilayah sekitar pondok pesantren yang tumbuh subur berdirinya lembaga-lembaga pendidikan diniyah dan madrasah formal yang sederajat, maka kaum priyayi kurang memberi respon terhadap eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang
- c. Kurang mendapat dukungan dari masyarakat yang berekonomi menengah ke atas, sehingga enggan menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Dengan demikian masyarakat yang mempercayakan anak-anaknya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang sebagian besar berekonomi menengah ke bawah.

4. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Rembang

a. Visi

Relegius, Unggul dalam Prestasi dan Terampil

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan keagamaan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan lokal, dan global.
- 4) Menyelenggarakan pembiasaan bacaan Al Qur'an, ibadah dan do'a sehari-hari.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan dan pembiasaan sikap serta perilaku akhlakul karimah.

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Negeri 3 Rembang

a. Keadaan tenaga guru dan tenaga administrasi

1) Data Guru

No	Nama	Ijasah	Mapel
1.	Drs. H. Warsan	S1/ PAI	Fiqih
2.	Drs. Noor Hasan	S1 / B.Inggris	B. Inggris
3.	H. Sutejo, S.Pd. M.Si	S2 /PKn	PKn
4.	Endah Sulistyawati, S.Pd	S1 /Biologi	IPA
5.	Hj. Ni'mah Dwijayanti, S.Pd	S1 / MTK	Matematika
6.	Asmu'i, S.Pd, M.Pd	S2 / PS	Geografi
7.	Dra. Siti Nur'Aini	S1 / PAI	Fiqih
8.	Ulfah Nurhidayati, S.Pd	S1 / MTK	Matematika
9.	H. Nursalam, S.Ag, M.Pd.I	S2 / PAI	B. Arab
10.	Burhan Effendi, M.Pd	S2 / BK	BK
11.	Siti Nursolikah, S.Pd	S1 / B.Indonesia	B. Indonesia
12.	Siti Anisah, S.Pd	S1 / Biologi	Biologi
13.	Alia Uswah, S.Ag	S1 / PS	Geografi
14.	Kristini, S.Pd	S1 / B. Inggris	B. Inggris
15.	Hj. Nanik Iriyanti, S.Pd.I	S1 / PAI	IPS/ Ka. Perpus
16.	Surawi, S.Ag	S1 / PAI	Qur'an Hadits
17.	Agus Sugiyarto, S.Pd	S1 / PAI	Fiqih
18.	H. Masrun, S.Pd	S1 / B.Indonesia	B. Indonesia
19.	Afifah, S.Ag	S1 /PAI	Akidah Akhlak
20.	Chairur Rohmad, S.Ag, M.Pd.I	S2 / PAI	SKI
21.	Lastri, S.Pd	S1 / B.Indonesia	B.Indonesia
22.	Sujayanti Ekorini, S.E	S1 / Ekonomi	Ekonomi
23.	Achmad Solikin, S.Ag	S1 / PAI	Aqidah Akhlaq
24.	Mohamad Hilal, S.Hum	S1 / B.Arab	B.Arab
25.	Musta'in, S.Ag, M.Pd.I	S1 / B.Arab	B. Arab
26.	Mukhoyaroh, S.Pd	S1 / S1 MTK	Matematika
27.	Drs. Akemad Jubaidi	S1 / PAI	Qu'an Hadits
28.	Sugiarto Syahrozi, S.Pd	S1 /B. Arab	B. Arab
29.	Mochamad Teguh, S.Pd	SI / PJOK	Olah Raga
30.	Akhmad Sugiono, S.Pd	S1 / Fisika	Fisika
31.	Anik Wahyuningsih, S.Pd	S1 / B.Inggris	B. Inggris
32.	Nurul Bahiroh, S.Pd	S1 / B.Inggris	B. Inggris
33.	Moh. Zaenal Arifin, SS, M.Pd.I	S1 / PAI	TIK
34.	Nurullaili Fitriyani, S.Pd	S1 / Biologi	Biologi

35.	Faozia Mulia Wati, S.Pd	S1 / B. Jawa	B. Jawa
36.	Metrika Arofah Yusriani, S.Pd	S1 / B. Inggris	PKn
37.	Masrikah, S.Pd	S1 / B.Indonesia	B. Indonesia
38.	Nofi Waskito M, S.Pd	S1 / MTK	BK
39.	Ali Miftah, S.Th.I	S1 Teologi	BTAQ
40.	Agung Endi Supriono, S.Pd	S1 / BK	B K
41.	Muhammad Elly Yulianto, S.Pd	S1 / B.Jawa	B. Jawa
42.	Prihantono, S.Pd	S1 / PJOK	Olah Raga
43.	Faozia Mulia Wati, S.Pd	S1 / B. Jawa	B. Jawa
44.	Muhammad Nur Achdi S, S.Pd	S1 / PJOK	Olah Raga

2) Data Karyawan

No	Nama	Status	Ijazah	Keterangan
1.	Arief Setiabudi, S.H	PNS	S1	Kaur Tata Usaha
2.	Abdul Mukid	PNS	MA	Laporan Keuangan
3.	Siti Umaroh	PNS	PGAN	Bendahara
4.	Sri Astutik	PTT	SMEA	Kesiswaan
5.	Yusmiati	PTT	SMEA	Perpustakaan
6.	Mohamad Hadi, SE	PT	S.1	Petugas BMN
7.	Ima Watini, S.Pd	PTT	S.1	Arsiparis
8.	Nur Sholikin	PTT	MAN	SATPAM
9.	Wardi	PTT	SD	Penjaga malam
10.	Mugiyono	PTT	SD	Penjaga malam
11.	Sutini	PTT	SD	Kebersihan
12.	Nur Winarti	PTT	SMA	Kebersihan
13.	Muhammad Roisul MPAS	PTT	SMK	Penjaga Malam

b. Keadaan siswa

1) Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa				
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
VII	162	191	179	247	239
VIII	228	161	191	175	254
IX	203	225	160	183	178
Jumlah	593	577	530	605	671

2) Data Siswa Baru 5 Tahun Terakhir

No	Pendaftar	Diterima	Tahun Penerimaan	Keterangan
1.	164	162	2014/2015	
2.	191	191	2015/2016	
3.	182	179	2016/2017	

4.	256	247	2017/2018	
5.	250	239	2017/2018	

3) Tingkat Kelulusan

Lulus tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Lulus	Prosentase	Keterangan
2013/2014	141	141	100 %	
2014/2015	203	203	100 %	
2015/2016	225	225	100 %	
2016/2017	158	158	100%	
2017/2018	181	181	100 %	

c. Sarana dan prasarana

1) Keadaan tanah dan bangunan

Luas Tanah : 17.064 M²

Status Tanah : Wakaf / Bersertifikat

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 1.827 M²

IMB Nomor : 1. 503/XII-10/K.001/003/2001

2. 503/XII-10/K.001/003/200

3. 503/XII-10/K.001/120/2003

2) Keadaan ruang dan gedung

No.	Ruang/Gedung	Jml	Kondisi Barang			Kualifikasi	
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Cukup	Kurang
1.	Ruang Kelas	22	14	8	-	-	-
2.	Ruang Kantor TU	1	1	-	-	V	-
3.	Ruang Kepala	1	1	-	-	V	-
4.	Ruang Guru	1	-	1	-	V	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	V	-
6.	Ruang BK	1	1	-	-	-	V
7.	Ruang OSIS	1	1	-	-	-	V
8.	Ruang UKM	1	1	-	-	V	-
9.	Ruang Waka	1	1	-	-	-	V
10.	Ruang Gudang	-	-	-	-	-	V
11.	WC Guru / TU	4	4	-	-	V	-
12.	WC. Kepala	1	1	-	-	-	V
13.	WC. Murid	5	-	-	5	-	V
14.	Ruang Komputer	1	1	-	-	V	-

B. Deskripsi Proses Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan lebih 1 minggu yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai 3 September 2018 di MTs Negeri 3 Rembang terutama pada kelas VIII. Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu melakukan observasi di MTs Negeri 3 Rembang sebagai upaya untuk menentukan populasi dan memilih sampel. Penelitian ini merupakan jenis eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid*. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan media pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid*. Kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan materi yang sama tetapi dengan perlakuan yang berbeda, maka setelah itu kelas eksperimen diberikan tes yang sama untuk mengetahui adanya perbedaan dengan membandingkan kedua hasil tes tersebut.

Pada penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian tentunya tahap persiapan sangat diperlukan agar apa yang peneliti tuju dapat tercapai dengan maksimal. Berikut persiapan yang perlu peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Rembang:

- a. Melakukan observasi awal sebelum dilakukannya penelitian. Observasi awal dilakukan guna mengetahui kondisi Madrasah serta lingkungan dan kelas yang akan diadakan sebagai objek penelitian.
- b. Menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang sekiranya dibutuhkan ketika penelitian berlangsung, salah satunya yaitu media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid*.
- c. Merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama berada di kelas penelitian supaya penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

- d. Menyusun tes untuk penelitian, tes dalam penelitian ini yaitu berupa soal pertanyaan berupa pilihan ganda. Dimana item soalnya berupa pilihan ganda. Tentunya sebelum soal ini dikerjakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol harus diujicobakan terlebih dahulu.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam penerapan media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid* ini, digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* yaitu:

- 1) Peneliti menjelaskan isi materi pembelajaran (hukum bacaan nun mati) dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*.
- 2) Peserta didik memperhatikan peneliti yang sedang menjelaskan materi di depan kelas.
- 3) Peneliti menggunakan metode tanya jawab dan *talking stick* sebagai variasi kegiatan pembelajaran selain menggunakan metode ceramah.
- 4) Peneliti juga menggunakan media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid* sebagai permainan, yaitu dengan membagikan bunga huruf hijaiyah kepada peserta didik yang telah dipilih secara acak kemudian peserta didik disuruh untuk mengklasifikan huruf-huruf yang didapat sesuai dengan hukum bacaannya (permainan tebak huruf), dengan menempelkan huruf tersebut ke ranting pohon yang telah disediakan.
- 5) Peneliti mengoreksi dan memberi penguatan jawaban siswa.
- 6) Peneliti menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal tes. Soal tes dikerjakan pada pertemuan ke-4. Soal tes dikerjakan secara

mandiri tidak boleh saling menyontek, atau membocorkan jawaban kepada peserta didik lainnya.

7) Peneliti menutup pembelajaran.

Proses pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan metode seperti biasanya yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja. Dalam proses pembelajaran ini guru menjelaskan materi hukum bacaan tajwid (hukum bacaan nun mati) dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan mencatat materi yang sekiranya perlu untuk dicatat. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan guru menjelaskan saja dan bertanya apa yang belum pahami. Pada kelas kontrol ini tidak digunakan media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid*.

Selanjutnya pada pertemuan ke-3 peneliti memberikan soal tes yang harus dikerjakan oleh kelas kontrol, yaitu mengenai materi hukum bacaan tajwid (hukum bacaan nun mati) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru dan tidak ada media pembelajaran yang digunakan kecuali buku dan papan tulis. Di kelas kontrol pun respon siswa berbeda dengan kelas eksperimen. Di kelas kontrol siswa yang merespon atau yang menanggapi dan memberi pertanyaan hanya sedikit sehingga terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Soal tes yang dikerjakan oleh masing-masing peserta didik digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik pada materi hukum bacaan tajwid (hukum bacaan nun mati). Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid* yang tentunya dikolaborasikan dengan metode-metode pembelajaran serta strategi pembelajaran yang dianggap sesuai.

b. Evaluasi

Evaluasi diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik sudah

cukup menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti sebelum mereka mengerjakan soal tes.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan dengan menggunakan kolmogorov smirnov test dengan kriteria apabila nilai sig test statistic lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

Kelas	Data	Test Statistik	Sig	α	Kesimpulan
Eksperimen	Prettest	0,158	0,054	0,05	Normal
	Posttest	0,133	0,183		Normal
Kontrol	Prettest	0,142	0,123		Normal
	Posttest	0,137	0,157		Normal

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa:

- Uji normalitas kelas eksperimen data pretest diperoleh nilai test statistic 0,158 dengan signifikansi 0,054 yang lebih dari 0,05
- Uji normalitas kelas eksperimen data posttest diperoleh nilai test statistic 0,133 dengan signifikansi 0,183 yang lebih dari 0,05
- Uji normalitas kelas kontrol data pretest diperoleh nilai test statistic 0,142 dengan signifikansi 0,123 yang lebih dari 0,05
- Uji normalitas kelas kontrol data posttest diperoleh nilai test statistic 0,137 dengan signifikansi 0,157 yang lebih dari 0,051

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen baik pretest maupun posttest berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji levene statistic dengan kriteria apabila nilai sig lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data kedua kelas adalah identik (homogen). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig	Kesimpulan
Prettest	2,346	0,131	Homogen
Posttest	1,288	0,261	Homogen

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Tabel hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa:

- Uji homogenitas data pretest diperoleh nilai levene statistic 2,346 dengan signifikansi 0,131 yang lebih dari 0,05
- Uji homogenitas data posttest diperoleh nilai levene statistic 2,346 dengan signifikansi 0,2611 yang lebih dari 0,05

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kontrol dalam pretest maupun posttest adalah homogen. Dengan demikian asumsi homogenitas data terpenuhi.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan mengenai pemahaman siswa terhadap hukum tajwid siswa kelas VIII dengan menggunakan media

bustanul 'ilmit tajwid dan tanpa media *bustanul 'ilmit tajwid*. Peneliti menggunakan instrumen data berupa instrumen tes. Adapun instrumen tes ini diberikan kepada 60 sampel dengan jumlah 20 butir soal pilihan ganda.

Adapun analisis pengumpulan data tentang pemahaman hukum bacaan tajwid siswa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* dan tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* adalah sebagai berikut.

a. Analisis data pemahaman hukum tajwid menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*

Data hasil instrumen tes siswa kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen tes. Data penskoran hasil tes pemahaman tajwid siswa dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* sebagaimana berikut:

Tabel 4.3

Hasil Pemahaman Tajwid dengan menggunakan Media *Bustanul 'ilmit tajwid*

Nilai	Frekuensi	%	Jumlah
60	1	3.3	60
65	1	3.3	65
70	1	3.3	70
75	3	10.0	225
80	6	20.0	480
85	7	23.3	595
90	3	10.0	270
95	3	10.0	285
100	5	16.7	500
Total	30	100	2550

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean pemahaman tajwid dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* melalui rumus sebagai berikut:

$$MX_1 = \frac{2550}{30} = 85$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan nilai rata-rata pemahaman tajwid siswa kelas eksperimen setelah menggunakan

media *bustanul 'ilmit tajwid* sebesar 85. Untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Interval Pemahaman Tajwid Siswa dengan Menggunakan Media *Bustanul 'ilmit tajwid*

No	Nilai	Interval	Kategori
1	A	81-100	Sangat Baik
2	B	66-80	Baik
3	C	51-65	Cukup
4	D	40-55	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa pemahaman tajwid siswa yang menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* dengan nilai rata-rata sebesar 85 masuk dalam kelompok nilai A yang mempunyai interval 81-100 dengan kategori sangat baik.

Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata yang dihasilkan telah melalui nilai KKM atau tidak, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui nilai KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih dari nilai KKM. berdasarkan hal ini maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa pemahaman tajwid siswa yang menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* adalah lebih besar dari nilai KKM.

- b. Analisis data pemahaman hukum bacaan tajwid tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*

Data hasil instrumen tes siswa kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen tes. Data penskoran hasil tes pemahaman tajwid siswa tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* sebagaimana berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pemahaman Tajwid Siswa Tanpa Media *Bustanul 'ilmit tajwid*

Nilai	Frekuensi	%	Jumlah
50	1	3.3	50
60	1	3.3	60
65	2	6.7	130

70	7	23.3	490
75	3	10.0	225
80	3	10.0	240
85	5	16.7	425
90	5	16.7	450
95	1	3.3	95
100	2	6.7	200
Total	30	100	2365

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean pemahaman tajwid dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* melalui rumus sebagai berikut:

$$MX_1 = \frac{2365}{30} = 78,83.$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan nilai rata-rata posttest pemahaman tajwid siswa kelas kontrol tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* sebesar 78,83. Untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai Interval Pemahaman Tajiwd Siswa Tanpa Menggunakan Media *Bustanul 'ilmit tajwid*

No	Nilai	Interval	Kategori
1	A	81-100	Sangat Baik
2	B	66-80	Baik
3	C	51-65	Cukup
4	D	40-55	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa pemahaman tajwid siswa yang tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* dengan nilai rata-rata sebesar 78,83 masuk dalam kelompok nilai yang mempunyai interval 66-80 dengan kategori dengan kategori baik.

Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata yang dihasilkan telah melalui nilai KKM atau tidak, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui nilai KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih dari nilai KKM. Berdasarkan hal ini maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa

pemahaman tajwid siswa yang tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* adalah lebih besar dari nilai KKM.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian satu sampel. Pengujian hipotesis deskriptif pada penelitian ini menggunakan uji satu pihak yaitu menggunakan uji pihak kanan.

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah:

Ho: Pemahaman tajwid siswa yang menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* kurang dari atau sama dengan KKM,

Ha : Pemahaman tajwid siswa yang menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* lebih dari KKM.

Setelah merumuskan hipotesis penelitian, langkah selanjutnya adalah:

1) Menghitung rata-rata dari pemahaman tajwid siswa

Adapun nilai rata-rata dari pemahaman tajwid siswa yang menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* sebesar 85.

2) Mencari nilai pembandingan (μ)

Adapun nilai pembandingnya adalah nilai KKM yaitu sebesar 75

3) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan menggunakan Microsoft Excel ditemukan simpangan baku pada pemahaman tajwid siswa dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* adalah 10,505. Hasil perhitungan tersebut juga sama dengan perhitungan di SPSS 22.0

4) Mencari nilai t hitung satu sampel

Setelah diketahui nilai simpangan baku memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{85 - 75}{\frac{10,505}{\sqrt{30}}} \\
 &= \frac{10}{\frac{10,505}{5,477}} \\
 &= \frac{10}{1,918} \\
 &= 5,214
 \end{aligned}$$

Adapun hasil pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Nilai Uji T Pemahaman Tajwid dengan Media *Bustanul 'ilmit tajwid*

	Test Value = 75					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Post test Eksperimen	5.214	29	.000	10.000	6.08	13.92

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah:

Ho: Pemahaman tajwid siswa yang tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* kurang dari atau sama dengan KKM,

Ha : Pemahaman tajwid siswa yang tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* lebih dari KKM.

Setelah merumuskan hipotesis penelitian, langkah selanjutnya adalah:

- 1) Menghitung rata-rata dari pemahaman tajwid siswa
Adapun nilai rata-rata dari pemahaman tajwid siswa yang tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* sebesar 78,83.
- 2) Mencari nilai pembanding (μ)
Adapun nilai pembandingnya adalah nilai KKM yaitu sebesar 75
- 3) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan menggunakan Microsoft Excel ditemukan simpangan baku pada pemahaman tajwid siswa dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* adalah 11,940. Hasil perhitungan tersebut juga sama dengan perhitungan di SPSS 22.0

4) Mencarini nilai t hitung satu sampel

Setelah diketahui nilai simpangan baku Memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{78,83 - 75}{\frac{11,940}{\sqrt{30}}} \\
 &= \frac{3,83}{5,477} \\
 &= \frac{3,83}{2,180} \\
 &= 1,758
 \end{aligned}$$

Adapun hasil pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai Uji T Pemahaman Tajwid dengan Media *Bustanul 'ilmit tajwid*

One-Sample Test

	Test Value = 75					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Post test Kontrol	1.758	29	.089	3.833	-.63	8.29

b. Uji Hipotesis Komparatif

Uji hipotesis komparatif ini bertujuan untuk membuktikan adakah perbedaan yang signifikan pemahaman tajwid siswa kelas VIII yang menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* dan kelas yang tidak menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*. Untuk membuktikan

pernyataan diatas maka penulis melakukan perhitungan menggunakan uji t test dua sampel yang berbeda. Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungannya:

1) Menentukan hipotesis

Ho: pemahaman tajwid siswa yang menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* kurang dari sama dengan pemahaman tajwid siswa yang tidak menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*.

Ha: pemahaman tajwid siswa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* lebih tinggi dibandingkan pemahaman tajwid siswa yang tidak menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*.

2) Melakukan penghitungan uji t dua sampel yang berbeda

Adapun untuk mengetahui adakah perbedaan maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 t &= \frac{85 - 78,83}{\sqrt{\frac{(30 - 1)10,505 + (30 - 1) 11,940}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}} \\
 &= \frac{6,17}{\sqrt{\frac{3200 + 4134,167}{58} (0,033 + 0,033)}} \\
 &= \frac{6,17}{\sqrt{126,451 \times 0,067}} \\
 &= \frac{6,17}{\sqrt{8,430}} \\
 &= \frac{6,17}{2,903} \\
 &= 2,1241
 \end{aligned}$$

Adapun hasil pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
 Nilai Uji T Independent t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Posttest	Equal variances assumed	1.288	.261	2.124	58	.038	6.167	2.903	.355	11.979
	Equal variances not assumed			2.124	57.074	.038	6.167	2.903	.353	11.981

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji SPSS 23.0 diatas diketahui pemahaman tajwid siswa kelas eksperimen sebesar 85 yang lebih dari pemahaman tajwid siswa kelas kontrol sebesar 78,83. Perbedaan ini diperkuat dengan hasil uji t independent t test sebesar 2,124.

c. Indeks gain

Untuk mengetahui efektivitas media *bustanul 'ilmit tajwid* pada pemahaman tajwid siswa dapat dianalisis dengan inteks gain dari Hake dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretets}}$$

Adapun hasil gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana berikut:

1) Indeks gain kelas eksperimen

$$g = \frac{85 - 79,8}{100 - 79,8} = \frac{5,2}{20,2} = 0,26$$

2) Indeks gain kelas kontrol

$$g = \frac{78,8 - 78}{100 - 78} = \frac{0,87}{22,03} = 0,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Indeks Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Postest	Pretest	Gain	<g>	Kriteria
Eksperimen	85	79,8	5,2	0,26	Rendah
Kontrol	78,8	78	0,8	0,04	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai gain ternormalisasi untuk kelas eksperimen sebesar 0,26 dengan kategori rendah. Adapun nilai gain ternormalisasi kelas kontrol sebesar 0,04 dengan kategori rendah.

Jika dibandingkan dengan gain ternormalisasi kelas kontrol, maka efektifitas media *bustanul 'ilmit tajwid* lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis komparatif untuk membandingkan dua rata-rata (t tes) maka membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

- a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif tentang pemahaman tajwid dengan media *bustanul 'ilmit tajwid* dan tidak menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*

Hasil uji signifikansi hipotesis deskriptif pertama yaitu tentang hasil pemahaman siswa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid* hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 5,214. Sedangkan nilai

t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $30 - 1 = 29$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak (pihak kanan) adalah 1,699. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,214 > 1,699$), maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “Pemahaman tajwid siswa yang menggunakan media *bustanul ‘ilmit tajwid* lebih dari KKM” tidak dapat ditolak. Hal ini sesuai dengan rata-rata nilai kelas yang menggunakan media *bustanul ‘ilmit tajwid* yaitu 85.

Hasil uji signifikansi hipotesis deskriptif kedua yaitu tentang hasil pemahaman siswa tanpa menggunakan media *bustanul ‘ilmit tajwid* hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 1,758. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $30 - 1 = 29$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak (pihak kanan) adalah 1,699. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1,758 > 1,699$), maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “Pemahaman tajwid siswa yang tanpa menggunakan media *bustanul ‘ilmit tajwid* lebih dari KKM” tidak dapat ditolak. Hal ini sesuai dengan rata-rata nilai kelas yang tanpa menggunakan media *bustanul ‘ilmit tajwid* yaitu 78,83.

b. Uji signifikansi hipotesis komparatif

Hipotesis komparatif yaitu tentang perbedaan yang signifikan pemahaman tajwid siswa yang menggunakan media *bustanul ‘ilmit tajwid* dan tanpa menggunakan media *bustanul ‘ilmit tajwid*. Berdasarkan perhitungan dengan independent t test diketahui t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 2,124. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk = 58$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu sisi (sisi kanan) adalah 1,672. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,124 > 1,672$), maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “pemahaman tajwid siswa menggunakan media *bustanul ‘ilmit tajwid* lebih tinggi dibandingkan pemahaman tajwid siswa yang tidak

menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid'* tidak dapat ditolak. Hal ini sesuai dengan perbedaan rata-rata nilai kelas yang menggunakan dan tanpa menggunakan *media bustanul 'ilmit tajwid'* sebesar 6,167.

c. Indeks gain ternormalisasi

Berdasarkan data nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai gain ternormalisasi kelas eksperimen sebesar 0,26 dan kelas kontrol sebesar 0,04. Nilai tersebut diinterpretasikan ke dalam kriterium nilai $\langle g \rangle$, diperoleh efektivitas media pembelajaran *tajwid sciece garden* di kelas eksperimen tergolong rendah. Jika dibandingkan nilai gain antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media *bustanul 'ilmit tajwid'* di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid'*.

E. Pembahasan

Hasil penelitian setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid'* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid'* pada kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pemahaman peserta didik kelas eksperimen dengan pemahaman peserta didik kelas kontrol yang dilihat dari hasil belajar. Perbedaan ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar eksperimen sebesar 85, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,83. Dari hasil ini terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini ditunjang secara statistik oleh uji beda t test, terlihat dari nilai t hitung sebesar 2,124 yang lebih besar dari t tabel 1,672.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media *bustanul 'ilmit tajwid'* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum bacaan tajwid. Terlihat dari nilai gain ternormalisasi yang menunjukkan bahwa nilai gain ternormalisasi untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,04, sedangkan nilai gain ternormalisasi untuk kelas eksperimen sebesar 0,26. Berdasarkan nilai gain

ternormalisasi terlihat bahwa pemahaman siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tingginya tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen dikarenakan adanya media *bustanul 'ilmit tajwid* membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan tingginya interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pemberian informasi atau pengetahuan berjalan dengan baik. Baiknya penyampaian ilmu pengetahuan ataupun informasi akan menunjang pemahaman siswa dalam materi tajwid sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Berbeda pada kelas kontrol, dimana suasana pembelajaran kurang menarik yang berdampak pada kurang minatnya siswa dalam pembelajaran. Kurang minatnya siswa dalam pembelajaran menyebabkan arus informasi hanya terbatas dari guru ke murid, sehingga berdampak tidak adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi, memudahkan peserta didik untuk memahami sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.²

²Arzhar, *Media Pengajaran*, 15.